

## ***Analysis Of The Use Of Audio Media On Students' Listening Skills In Indonesian Language Learning***

### **Analisis Penggunaan Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Ira Ramadianti<sup>1</sup>, Asmara Yumarni<sup>2</sup>, Meddyan Heriadi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

Email: [iraramadianti271004@gmail.com](mailto:iraramadianti271004@gmail.com)<sup>1</sup>, [asmara27yumarni@gmail.com](mailto:asmara27yumarni@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Medyanheriadi@gmail.com](mailto:Medyanheriadi@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 25 May 2026, Revised : 25 May 2026, Accepted : 25 May 2026

---

#### **ABSTRACT**

*This research is based on the analysis of the use of audio media on students' listening skills in Indonesian language learning. The purpose of the research is to determine students' listening skills through audio media in Indonesian language learning after using audio-visual media. The research approach uses qualitative. At the educational level, listening skills are one of the most important language skills. However, conditions in the field show that students' listening skills are still relatively low and interest in literature is also still lacking. Therefore, the use of appropriate learning media is needed so that the objectives of listening learning can be achieved optimally. Based on this, this study aims to improve students' listening skills through audio media.*

**Keywords:** Audio Media, Listening Skills, Indonesian

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan analisis penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia Tujuan penelitian adalah, Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa melalui media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan media audio-visual. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, Pada jenjang pendidikan, keterampilan menyimak menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah serta minat terhadap sastra juga masih kurang. Oleh sebab itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran menyimak dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak melalui media audio.

**Kata Kunci:** Media Audio, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia

### **1. Pendahuluan**

Salah satu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu diajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan lainnya. Menurut Ariani dkk. (2009:2), peserta didik yang kurang memiliki kemampuan menyimak pelajaran yang disampaikan guru akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan berpotensi mengalami kegagalan dalam belajar.

Pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam rangka mencapai tujuan bersama serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan,

khususnya perkembangan siswa, dapat tercapai. Berbagai upaya pun dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai harapan, seperti memilih alat peraga yang tepat, menerapkan berbagai metode pembelajaran, dan strategi lainnya.

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang umum dialami oleh para guru. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu menjadi perhatian bersama, khususnya bagi para pelaksana dan penggerak di bidang pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk tepat dalam memilih media pembelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan media tersebut secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga guru lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, luasnya wawasan pengetahuan, serta banyaknya referensi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selama proses komunikasi berlangsung di sekolah, siswa maupun guru harus menggunakan Kemampuan menyimak yang baik sangat diperlukan oleh siswa. Mereka harus mampu menangkap serta memahami informasi yang disampaikan oleh guru maupun teman dengan tepat. Siswa yang tidak memiliki keterampilan menyimak secara efektif cenderung mengalami kesalahan dalam memahami atau menafsirkan informasi yang diterima. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh pun menjadi kurang tepat atau keliru.

Peneliti memilih keterampilan menyimak sebagai objek penelitian karena dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru sering menemukan siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung masih kurang mendapatkan perhatian dalam keseluruhan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Prastowo (2011:264) media ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang menggunakan sinyal suara secara langsung dan dapat diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Penggunaan media audio juga mampu menutupi beberapa kekurangan guru saat menyampaikan cerita, seperti suara yang terlalu pelan, intonasi yang kurang jelas, maupun kondisi fisik guru yang lelah ketika mengajar. Selain itu, penyajian cerita menjadi lebih menarik dan hidup karena dilengkapi dengan musik serta efek suara yang sesuai dengan alur cerita. Hal tersebut dapat membantu siswa menikmati cerita yang didengarkan sekaligus meningkatkan daya imajinasi dan konsentrasi mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (1999:27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi alamiah sebagai suatu keutuhan, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, serta melakukan analisis data secara induktif. Penelitian ini juga bertujuan menemukan teori berdasarkan data di lapangan, bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dibandingkan hasil, memiliki fokus penelitian yang jelas, menggunakan kriteria tertentu untuk menguji keabsahan data, bersifat sementara dalam rancangan penelitian, serta hasil penelitiannya disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran menyimak di sekolah. Selanjutnya, penelitian tindakan dipilih untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio.

Media visual adalah jenis media yang hanya bisa dilihat saja tanpa mengandung unsur suara. Media ini melibatkan indera penglihatan saja ketika memahami sesuatu hal. Media audio adalah jenis media yang hanya bisa didengar saja tanpa mengandung unsure penglihatan. Media ini ganya melibatkan unsur pendengaran saja ketika sedang memahami sesuatu hal.

Pembelajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas, biasanya disebut tujuan instruksional. Perencanaan dalam pembelajaran menyimak harus disusun dengan teliti dan sistematis yang sekiranya dapat menyetarakan perencanaan serta isi dengan kemampuan bahasa siswa.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) bahwa, "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati". Pendekatan kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (1999:27), penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi alamiah sebagai suatu kesatuan, menjadikan manusia sebagai instrumen utama penelitian, menggunakan metode kualitatif, serta menganalisis data secara induktif. Penelitian ini juga diarahkan untuk menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bersifat deskriptif, lebih menitik beratkan pada proses dibandingkan hasil, memiliki fokus penelitian yang jelas, menggunakan kriteria tertentu untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian yang bersifat sementara, serta hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan melalui kegiatan pengumpulan informasi mengenai kondisi pembelajaran menyimak di sekolah. Selanjutnya, penelitian tindakan dipilih untuk menggambarkan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio.

## **3. Literature Review**

Sedangkan metode penelitian yang dipergunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, (Arikunto, 2008: 3).

Menurut Arikunto (2006:96), penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif dan eksperimen karena sifatnya yang lebih maju. Penelitian tindakan tidak hanya berfokus pada pengujian suatu teori atau perlakuan, tetapi juga pada keyakinan untuk menerapkannya secara langsung melalui proses yang sistematis serta mengamati dampak dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa melalui media audio, Instrumen penelitian yang digunakan meliputi beberapa jenis, yaitu: pertama, lembar observasi yang digunakan sebagai alat penilaian oleh guru mitra (observer) terhadap peneliti; kedua, tes (test and re-test) yang diberikan kepada sampel mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II untuk mengukur keterampilan menyimak awal dan akhir; ketiga, pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber informasi; serta keempat, studi dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data. Seluruh instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Moleong (2005:190), yang meliputi teknik reduksi data, koding data, dan penafsiran data. Sementara itu, keabsahan data diuji melalui member check, triangulasi, serta interpretasi data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media audio menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menyimak siswa secara bertahap melalui beberapa siklus, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus dimulai dengan menggali kemampuan awal siswa dengan cara bertanya jawab. Selanjutnya, guru memperdengarkan rekaman dongeng. Kegiatan menyimak usai dan siswa ditugaskan untuk menemukan tokoh dan latar dalam dongeng. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan isi dongeng. Setelah proses pemberian materi usai, guru memperdengarkan lagi dongeng sebagai bahan tes evaluasi. Pada tahap pra-siklus, kemampuan menyimak siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi teks yang diperdengarkan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap informasi utama, menentukan tokoh, alur cerita, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang fokus dan kurang antusias dalam kegiatan menyimak.

Selanjutnya pada siklus I, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media audio, terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa. Siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang diperdengarkan. Mereka lebih fokus dalam mendengarkan isi cerita melalui media audio yang disajikan oleh guru. Meskipun demikian, hasil evaluasi pada siklus I masih menunjukkan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya mampu memahami isi teks secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh adaptasi awal siswa terhadap penggunaan media audio yang masih baru dalam pembelajaran.

Pada siklus II, peningkatan keterampilan menyimak siswa terlihat lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio sehingga lebih mudah memahami isi teks yang diperdengarkan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, memahami isi cerita secara keseluruhan, serta mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa terlihat lebih aktif serta antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Menyimak merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan yaitu dengan cara memberi latihan menyimak berbagai ragam wacana lisan (Zahro dan Sulistyorini, 2010:24). Berdasarkan pemaparan di atas maka, disimpulkan penggunaan media audio efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan hal-hal menarik, Latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana sarana belajar menyimak yang berguna untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Ditinjau dari aspek keaktifan, siswa selama pembelajaran berlangsung tampak ada perubahan positif setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak melalui media. Dengan demikian, terlihat bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dapat memacu motivasi siswa sehingga siswa menjadi lebih perhatian, serius, dan aktif.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Media audio mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada tahap pra-siklus, rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan.

Setelah penggunaan media audio pada siklus I, terjadi perubahan pada pola belajar siswa. Media audio yang menyajikan suara, intonasi, serta efek pendukung membantu siswa lebih mudah memahami isi materi. Namun demikian, pada tahap ini siswa masih dalam proses penyesuaian sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Beberapa siswa masih kurang fokus dan belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang menggunakan media berbasis suara.

Pada siklus II, pembelajaran menggunakan media audio sudah berjalan lebih efektif. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam aspek perhatian, pemahaman, dan kemampuan

menyimak secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering media audio digunakan dalam pembelajaran, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam menyimak informasi.

Selain itu, penggunaan media audio juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan konsentrasi mereka. Unsur suara, musik, dan efek audio yang digunakan dalam pembelajaran membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang lebih baik terhadap isi materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media audio, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa setiap tahap menunjukkan adanya peningkatan. Kesimpulan mengenai peningkatan tersebut diperoleh dari hasil penilaian lembar observasi guru mitra serta hasil tes kemampuan menyimak siswa. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar, dengan syarat pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan tetap peka terhadap perubahan situasi yang mungkin terjadi di luar dugaan.

Penggunaan media audio-visual perlu dioptimalkan serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam penerapannya, media tersebut harus didukung oleh metode pembelajaran yang tepat dan digunakan secara konsisten. Guru juga dituntut untuk cermat dalam memilih bahan serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap terkontrol dan berjalan secara efektif. peningkatan karena penggunaan media audio memberikan daya tarik dan sebagai bahasa Indonesia sebagai salah satu media untuk membelajarkan kemampuan menyimak, khususnya menyimak cerita yang lain karena telah terbukti meningkatkan mampu kemampuan menyimak dongeng dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Hasil proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menyimak dongeng melalui media audio, siswa mengalami perubahan ke arah positif. Penggunaan media audio dapat direkomendasikan pada guru.

#### **References**

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra. Malang: YA3.
- Ariani, Farida, Pembelajaran dkk. 2009. Mendengarkan. Depdiknas: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Bahasa.
- Arikunto, S. (2008a). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1999. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Soedjiatno. 1992. Keterampilan Menyimak dan Pengajarannya I. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang
- Tarigan, H. G. (1994). Memabaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Zahro, Azizatul & Sulistyorini, Dwi. 2010. Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara. Malang: Asis Asah Asuh.